

Identifikasi Potensi Produk Pariwisata Sebagai Dasar Perencanaan Paket Wisata di Desa Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

**Cucu Kurniati*¹, P. Jessica Jocelyn Josary², Endang Komesty Sinaga³,
Faisal Fahdian Puksi⁴, Ronal Andrianto⁵**

Politeknik Pariwisata NHI Bandung
Email: cuk@stp-bandung.ac.id

Abstract

Desa Cacaban Kidul which is located in the vicinity of the Borobudur Temple development area has potential in the tourism sector in three forms, including the form of natural tourism potential, cultural tourism, craft/creative tourism, as well as non-tourism potential such as agricultural and livestock product potential. This research hopes to be able to provide specific benefits for the welfare of the community through an effort to develop communitybased tourism through community empowerment in Desa Cacaban Kidul. In conducting the research, the potential of the tourism products and the components of tourism products in terms of attractions, amenities and accessibility in Desa Cacaban Kidul are identified and analyzed. The result of the study can serve as an opportunity for a creation of tour package as it serves some recommendation for Desa Cacaban Kidul so that they can be managed properly and optimally as an effort to develop sustainable tourism through a series of tourism activities packaged in a tour package

Keywords: *Tourism product, Tour Package Planning, Tourism Village*

Abstrak

Desa Cacaban Kidul terletak di sekitar kawasan pengembangan Candi Borobudur mempunyai potensi di bidang pariwisata dalam tiga bentuk, antara lain berupa potensi wisata alam, wisata budaya, wisata kerajinan/kreatif, serta potensi non wisata seperti: potensi produk pertanian dan peternakan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khusus bagi kesejahteraan masyarakat melalui upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Cacaban Kidul. Dalam melakukan penelitian, potensi produk wisata dan komponen produk wisata ditinjau dari daya tarik, amenities dan aksesibilitas di Desa Cacaban Kidul diidentifikasi dan dianalisis. Hasil penelitian dapat menjadi peluang terciptanya paket wisata karena menyajikan beberapa rekomendasi bagi Desa Cacaban Kidul agar dapat dikelola dengan baik dan maksimal sebagai upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui serangkaian kegiatan wisata yang dikemas dalam satu paket wisata.

Kata Kunci: *Produk Wisata, Perencanaan Paket Wisata, Desa Wisata*

A. PENDAHULUAN

Desa Wisata (Kampung, Nagari, Gampong atau sebutan lainnya) adalah Kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaaan dengan segala potensinya. (Pedoman Desa Wisata, 29) Potensi sebuah desa sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas diharapkan dapat menjadi penggerak untuk peningkatan ekonomi yang diperoleh melalui program-program yang dijalankan secara gotong royong serta berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan desa wisata yang mengedepankan potensi produk unggulan yang berbasis budaya, alam dan kreatif (Pedoman Desa Wisata, 36) Desa Cacaban Kidul merupakan salah satu dari 28 desa di Kecamatan Bener yang terletak di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, yang mempunyai jarak \pm 35 Km dari kota Kabupaten (Profil Desa 2022). Desa Cacaban Kidul saat ini telah ditetapkan menjadi Desa Wisata Rintisan berdasarkan SK Bupati Purworejo No. 160.18/764/2022. Sesuai dengan

* Cucu Kurniati

Received: November 28, 2023; Revised: December 21, 2023; Accepted: December 29, 2023

keputusan tersebut maka membawa konsekuensi pada upaya pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan melalui pemberdayaan masyarakat di desa Cacaban Kidul yang diharapkan mampu memberikan manfaat secara khusus bagi kesejahteraan masyarakatnya. Untuk kebutuhan pengembangan pariwisata maka informasi yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki suatu tempat memiliki peranan penting. Desa Cacaban Kidul yang berada di sekitar kawasan pengembangan Candi Borobudur memiliki potensi yang secara langsung berhubungan dengan pariwisata berupa potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata kerajinan/kreatif, maupun potensi non pariwisata seperti potensi hasil pertanian dan peternakan (Irawati, 2022). Sebagai desa yang tengah berkembang dalam sektor pariwisata, pengembangan potensi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakatnya. Dalam konteks ini, pemahaman tentang paket wisata menjadi krusial, di mana paket wisata diartikan sebagai perjalanan dengan tujuan kunjungan tertentu, yang melibatkan beberapa fasilitas perjalanan yang dijual sebagai harga tunggal.

Paket wisata diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa, minimal dua fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata. (Nuriata, 2014) Paket wisata sebagai produk, juga dapat dikatakan sebagai sebuah sistem, yaitu gabungan yang terdiri dari beberapa unsur pembentuk dimana setiap unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain yaitu wisatawan, atraksi wisata, fasilitas, dan waktu (Nuriata, 2014). Paket wisata secara spesifik adalah merupakan kesatuan (*bundle*) dari beberapa komponen yang disusun menjadi program yang harmonis dan sistematis dari setiap komponennya dan akan bersinergi satu sama lain saat paket wisata tersebut dijalankan dan terangkum dalam bentuk program perjalanan atau *tour itinerary* (Nuriata, 2014)

Meskipun berada di sekitar kawasan pengembangan Candi Borobudur namun Desa Cacaban Kidul ini masih minim fasilitas dalam penataan kawasan desa wisata yang mampu bersinergi dengan pengembangan di desa sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, daya tarik utama yang dimiliki saat ini adalah Bukit Manggul Joyo yang berupa pemandangan alam perbukitan dengan panorama yang indah, terutama saat matahari terbenam sehingga menambah daya tarik tempat ini untuk dikunjungi wisatawan. Kawasan ini menjadi dikenal masyarakat luas atas prakarsa dari Lurah Cacaban Kidul, yang kemudian dikelola oleh kelompok sadar wisata Cacaban Kidul. Di sekitar area perbukitan ini terdapat pula tebing yang dapat digunakan untuk aktivitas panjat tebing yang dilakukan oleh komunitas tertentu. Potensi lain yang menjadi daya tarik desa Cacaban Kidul adalah berupa produk UMKM seperti jenang madu sirat, gula aren dan slondok, serta hasil kerajinan beki dan besek yang berkembang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Dengan memperhatikan potensi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh agar dapat menjadi peluang untuk dapat dikemas menjadi paket wisata dan memadukannya dengan berbagai komponen lain yang yang diperlukan dalam merencanakan paket wisata tersebut agar dapat ditawarkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara dalam berbagai jenis aktivitas yang sesuai kondisi dan karakteristik pasar dengan harapan akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun untuk kebutuhan perencanaan paket wisata ini maka akan dilakukan identifikasi terhadap potensi produk pariwisata dengan melihat komponen/bauran produk pariwisata berupa atraksi, amenities dan aksesibilitas (Hidayah, 2021). Ketiga komponen tersebut dapat dikelola dengan optimal sebagai upaya dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan melalui serangkaian aktivitas wisata yang dikemas dalam sebuah paket wisata.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Identifikasi Potensi Produk Pariwisata Sebagai Dasar Perencanaan Paket Wisata di Desa Cacaban Kidul, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur kepada para narasumber terkait sesuai topik penelitian. Adapun Narasumber/Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah para pemangku kepentingan, masyarakat lokal serta para pelaku usaha pariwisata di Desa Cacaban Kidul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis konten untuk mengidentifikasi potensi atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas serta berbagai faktor internal dan eksternal yang memungkinkan menjadi penguat untuk merencanakan paket wisata di Desa Cacaban Kidul (Cohen dkk., 2018).

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Potensi Atraksi Wisata

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para narasumber dapat diketahui bahwa Desa Cacaban kidul memiliki potensi produk wisata yang dapat dimanfaatkan untuk merencanakan paket wisata sebagai upaya untuk menarik kunjungan wisatawan. Terdapat daya tarik wisata dan pasar tradisional yang dapat dikunjungi oleh wisatawan telah tersedia di sekitar daerah ini diantaranya:

a. Manggul Joyo

Manggul Joyo merupakan salah satu daya tarik unggulan di desa Cacaban Kidul berupa sebuah bukit yang berada di perbukitan Menoreh dengan ketinggian sekitar 600 mdpl. Nama Manggul Joyo memiliki filosofi "*manggul*" yang berarti memikul atau menyangga dan "*Joyo*" yang berarti kejayaan. Sesuai dengan arti tersebut Manggul Joyo memiliki filosofi bahwa Manggul Joyo akan menjadi penyangga untuk memberikan kejayaan pada masyarakat. Bukit Manggul Joyo mulai dikembangkan sejak tahun 2016 dengan daya tarik berupa keindahan bentang alam, cuaca yang sejuk, dan udara yang segar. Pemandangan yang akan terlihat dari area bukit ini adalah berupa rangkaian gunung Sindoro, gunung Sumbing Merbabu, Merapi dan bahkan gunung Slamet. Daya tarik lain dari Manggul Joyo adalah saat terjadi sunset dimana para pengunjung akan melihat keindahan langit dengan hamparan pemandangan pesawahan serta perkebunan dari ketinggian Manggul Joyo, sehingga aktivitas fotografi menjadi kegiatan favorit utamanya bagi mereka yang senang melakukan swafoto/selfie di beberapa spot foto yang tersedia di beberapa area Manggul Joyo. Manggul Joyo juga memiliki nilai sejarah yaitu bahwa tempat ini menjadi daerah pelarian pasukan Pangeran Diponegoro, yaitu Suto Wijoyo. Di salah satu area wilayah ini terdapat makam dari Suto Wijoyo. Selain itu di Manggul Joyo ini juga terdapat petilasan dari Joyo Kusumo yang sering dikunjungi wisatawan untuk berziarah. Untuk mendukung kenyamanan pengunjung, di area Manggul Joyo terdapat fasilitas *café*/kedai yang disiapkan bagi mereka yang ingin menikmati pemandangan alam sambil minum kopi dan menikmati camilan produk lokal yang dijual disini. Untuk makan minum Fasilitas yang terdapat di Manggul Joyo. Fasilitas pendukung lainnya di Manggul Joyo adalah *Gazebo*, kafe, taman, area tempat duduk, tempat parkir, *toilet*, wahana permainan dan mushala. Akses untuk menuju Manggul Joyo dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor, mobil ataupun jeep. Bagi mereka yang senang untuk trekking pun masih memungkinkan untuk dijangkau dengan perkiraan waktu tempuh 20 – 30 menit dengan berjalan kaki. Kondisi jalan yang

terjal dengan tanjakan dan turunan yang tajam membutuhkan kehati-hatian terutama bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor saat melewati jalan menuju ke Manggul Joyo mengingat masih terbatas fasilitas penerangan jalan, pembatas jalan maupun papan penunjuk arah.

Gambar 1



Wisata Manggul Joyo

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

b. Pasar Djoho Cacaban Kidul

Pasar Djoho ini merupakan pasar tradisional yang memiliki peranan penting mengingat menajdi satu-satunya pasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Cacaban Kidul. Pasar Djoho hanya beroperasi saat hari pasarab Pon dan Kliwon saja sesuai perhitungan tanggal kalender Jawa dengan jam operasional mulai pukul 06.00 sampai pukul 09.00. Pasar Djoho ini menjual berbagai macam kebutuhan harian baik sandang, papan dan pangan. Selain itu juga banyak hasil bumi dari mayarakat lokal yang diperjualbelikan, termasuk di dalamnya adalah besek dari bambu hasil dari karya masyarakat lokal. Bukan hanya masyarakat dari Desa Cacaban Kidul saja yang berkunjung ke pasar ini, namun juga banyak masyarakat dari daerah lain yang datang ke Pasar Djoho. Selain itu di pasar ini merupakan tempat berkumpulnya para pengepul hasil bumi, kerajinan maupun hewan ternak yang diperjual belikan. Pasar Djoho juga menjajakan beragam kuliner tradisional khas yang dapat dibeli oleh siapapun, jenisnya dapat berupa masakan, kudapan ringan mapun hasil kuliner lainnya. Pasar Djoho memiliki potensi sebagai daya tarik wisata dari sisi yang berbeda terutama untuk mengetahui proses perekonomian di desa berjalan.



Gambar 2

Pasar Djoho

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

c. Hutan Bambu

Hutan bambu banyak ditemukan di desa Cacaban Kidul dan salah satu yang dapat dikunjungi dengan mudah adalah yang lokasinya berdekatan dengan perajin besek. Bahan dasar pembuatan kerajinan besek salah satunya akan diambil dari hutan bambu ini yang pada awalnya sebagai daerah resapan air/sumber mata air bagi warga desa. Hutan bambu ini memiliki potensi sebagai daya tarik bila dikaitkan dengan kebutuhan perencanaan paket wisata untuk memperkaya aktivitas wisata dan kedalaman informasi terkait produk yang menjadi daya tarik untuk berwisata ke desa Cacaban Kidul.

Gambar 3



Hutan Bambu

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Ragam produk UMKM yang dapat dijadikan sebagai *souvenir* di Desa Cacaban Kidul mencakup beragam pilihan yang memenuhi selera pengunjung, meliputi produk-produk berkualitas yang merefleksikan kekayaan lokal dan keunikan budaya setempat yaitu:

1) Kerajinan Besek

Besek merupakan salah satu produk kerajinan tradisional UMKM unggulan di Desa Cacaban Kidul. Besek adalah produk kerajinan dari bambu hijau yang biasana dimanfaatkan sebagai tempat hantaran, tempat makanan, dan pembungkus oleh-oleh. Desa ini menjadi salah satu penghasil produksi besek terbanyak karena hampir semua penduduk terutama para ibu rumah tangga akan membuat besek setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sebagai salah satu usaha untuk menambah penghasilan serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Besek yang diproduksi masyarakat Cacaban Kidul berbentuk lampion dan keranjang serta berbagai kreasi lainnya. Pemanfaatan besek sebagai tempat makanan pada masa kini semakin menjadi tren karena ramah lingkungan dengan memanfaatkan bambu yang terdapat wilayah desa Cacaban Kidul dan diharapkan dapat membuka lapangan kerja dan menambah penghasilan untuk masyarakat setempat. Proses pembuatan besek dengan menggunakan metode (rumus) khusus akan menjadi daya tarik untuk aktivitas pengunjung.

2) Gula Nira Aren

Gula nira aren sebagai salah satu produk UMKM unggulan Desa Cacaban Kidul merupakan pemanis alami yang terbuat dari nira yakni sejenis cairan yang dihasilkan dari bunga pohon aren. Desa Cacaban Kidul memiliki sentra pembuatan gula aren rumahan yang dikelola oleh masyarakat lokal. Di tempat produsen gula ini akan dapat dilihat bagaimana proses pembuatan gula aren yang dilakukan secara tradisional yang dengan kisaran waktu pembuatan gula aren antara 1,5 - 2 jam untuk mendapatkan tekstur gula aren yang diinginkan sampai akhirnya . Rangkaian proses

pembuatan gula aren dapat menjadi salah satu kegiatan kunjungan wisatawan dan menjadi pilihan oleh-oleh dari desa ini.

3) Jenang

Jenang adalah kudapan tradisional masyarakat berbahan dasar tepung beras atau tepung ketan yang diolah dengan memanfaatkan alat tradisional sampai akhirnya menjadi kudapan tradisional khas dari Desa Cacaban Kidul. Bagi masyarakat setempat memiliki makna filosofis 'jen' dan 'nang' yang kemudian menjadi 'jen gawene tenanan' yang berarti proses pembuatannya harus dilakukan dengan hati-hati, penuh kesungguhan dan kesenangan hati. Jenis jenang yang biasa di produksi oleh salah satu produsennya adalah jenang krasikan dan sirat. Jika ada wisatawan yang ingin berkunjung maka aktivitas yang dapat dilakukan adalah melihat dan terlibat dalam proses pembuatan jenang serta diperkenalkan dengan alat – alat dan bahan yang digunakan dalam membuat jenang. Selain itu dapat diberikan kesempatan untuk mencoba jenang telah dibuat dan membelinya sebagai oleh-oleh.

4) Slodok

Slodok merupakan makanan ringan yang terbuat dari bahan dasar singkong, memiliki cita rasa yang gurih, pedas, dan tekstur yang renyah. Salah seorang penduduk desa Cacaban Kidul yang membuka usaha pembuatan slodok rumahan adalah Mas Samsul Anwar. Beliau mengolah singkong dengan menggunakan alat yang dimodifikasi sendiri untuk menghasilkan slodok ini. Berbeda dengan bahan dasar gula aren yang diperoleh di sendiri di wilayah desa Cacaban Kidul, singkong sebagai bahan dasar pembuat diperoleh dengan cara membeli dari daerah lain karena belum dapat diperoleh semua dari desa Cacaban Kidul. Pengunjung dapat melihat proses pembuatan slodok, namun harus diperhatikan waktu pengerjaannya karena tidak setiap saat memproduksi atau tidak seluruh rangkaian proses pembuatan akan bisa dilihat. Namun demikian jika ingin membeli produk ini dapat diperoleh disini baik yang sudah matang maupun yang masih mentah.

Gambar 4



Ragam Produk UMKM

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

2. Analisis

Berdasarkan data temuan yang diuraikan maka dapat diketahui sejumlah potensi untuk potensi produk pariwisata (*tourism product*) dari unsur atraksi, amenities dan aksesibilitas yang akan menjadi pertimbangan untuk kebutuhan perencanaan paket wisata di desa Cacaban Kidul. Keberadaan potensi yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi dasar pertimbangan yang esensial dalam merencanakan sebuah paket wisata yang holistik. Sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Nuriata (2014), integrasi seluruh unsur dalam paket wisata di Desa Cacaban Kidul

bertujuan menciptakan sinergi yang harmonis, dengan harapan memberikan pengalaman berkesan kepada para pengunjung.

a. Atraksi (daya tarik wisata)

Atraksi wisata sebagai salah satu komponen dalam paket wisata merupakan salah satu komponen yang menjadi faktor penarik utama yang mendorong seseorang untuk berkunjung. Hal ini pun terjadi pada Desa Cacaban Kidul, umumnya seseorang datang karena tertarik untuk menikmati suasana dan pemandangan di area Manggul Joyo. Kondisi lingkungan yang alami dengan kontur tanah yang berupa perbukitan menjadi daya tarik tersendiri. Secara umum berdasarkan proses identifikasi terhadap potensi produk pariwisata di desa Cacaban Kidul pada dasarnya mengandung unsur-unsur sebagai produk pariwisata, sehingga memungkinkan jika dilakukan perencanaan paket wisata dengan berbagai pertimbangan dan memperhatikan komponen produk pariwisata yang tersedia dan upaya perawatan secara teratur agar kondisi seluruh komponen produk pariwisata dapat terjaga dan terawat dengan baik Untuk unsur atraksi wisata, saat ini desa Cacaban Kidul mengandalkan bukit Manggul Joyo sebagai atraksi unggulannya, dimana kekuatan tempat ini terletak pada bentang alam serta fenomena alam berupa sunset. Letak Manggul Joyo cukup strategis karena hanya berjarak sekitar 15 - 17 km dari Candi Borobudur, kemudian berada dekat dengan desa-desa lain yang menjadi penyangga Kawasan Borobudursehingga memungkinkan adanya kolaborasi dengan desa wisata lainnya untuk memberikan keragaman atraksi yang dapat dikunjungi. Hal ini mengingat bahwa potensi atraksi wisata di desa Cacaban Kidul saat ini lebih banyak memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik serta kehidupan keseharian masyarakat dalam mengolah bahan dasar yang tersedia menjadi produk olahan berbagai jenis makanan. Dengan kondisi ini, untuk dapat dibuat dalam bentuk perencanaan paket wisata maka akan lebih dominan pada aktivitas wisata yang dapat dilakukan di masing-masing atraksi karena pada dasarnya kegiatan wisatawan di objek wisata adalah melakukan aktivitas wisata. Aktivitas wisata merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan kepariwisataan dimana aktivitas wisata tersebut berkaitan dengan *leisure* dan *recreation*. Hal ini juga sebagai upaya memberikan kesempatan bagi wisatawan bisa lebih aktif saat berada di lokasi dan tidak hanya terpaku untuk menikmati panorama alam saja. Aktivitas wisata yang mungkin dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing atraksi wisata dengan tanpa merusak kualitas lingkungan yang ada baik alam maupun sosial budaya. Dalam aktivitas wisata di desa, diharapkan akan muncul sikap saling menghormati, mendapat nilai tambah dari budaya, tata nilai, tradisi dan lingkungan alamnya, harapannya adalah akan dicapai proses pembelajaran dua arah antara wisatawan dan masyarakat (Ardika, 2011).

Pengembangan aktivitas wisata untuk keperluan perencanaan paket wisata di desa perlu disesuaikan pula dengan profil pasar atau pengunjung agar program yang disiapkan akan memenuhi harapan pengunjung/wisatawan. Selain itu pertimbangan daya dukung di wilayah yang akan dikunjungi menjadi penting diperhatikan untuk menghindari *mass tourism* yang dampaknya akan terjadi saat aktivitas wisata dilakukan. Berdasarkan potensi atraksi dari unsur keseharian masyarakat, maka bentuk perencanaan paket wisata lebih banyak mengarah pada unsur edukasi yang berkaitan dengan proses pembuatan kerajinan maupun makanan mulai dari cara memperoleh bahan dasar hingga proses pembuatan dan pengemasan serta bagaimana memasarkan produknya saat ini. Untuk yang bersifat edukasi dilakukan di tempat pembuatan besek, gula aren, jenang dan slondok. Khusus di tempat pembuatan Slondok akan ada aktivitas yang berbeda jika mempertimbangkan alat yang digunakan untuk memproses slondok atau lanting karena

menggunakan alat yang dimodifikasi sehingga muncul unsur pemanfaatan teknologi untuk pengolahan makanan ini. Bentuk aktivitas lain saat kunjungan dilakukan tidak hanya menggunakan moda transportasi kendaraan bermotor, tetapi di beberapa lokasi dapat dilakukan dengan *trekking*, *hiking* atau *walking tour* untuk yang lokasinya berdekatan. Adapun durasi yang memungkinkan untuk perencanaan dalam membuat paket wisata dapat dengan pola *half day tour* atau *one day tour* dengan bentuk penyelenggaraan wisata di pagi hari (*morning tour*), siang hari (*afternoon tour*) atau di sore hari (*evening tour*). Durasi yang lebih lama masih tetap memungkinkan untuk tujuan yang lebih spesifik misalnya untuk kepentingan penelitian sehingga akan memerlukan fasilitas akomodasi atau homestay yang tersedia. Daya tarik wisata yang terdapat di desa Cacaban Kidul pada dasarnya memiliki keunikan, orijinalitas, otentisitas, dan keragaman yang memberikan kesempatan untuk bisa menjadi lebih baik dengan perawatan dan pengaturan yang lebih sistematis dan bersinerji satu sama lainnya. Keterpaduan diantara setiap komponen perlu dipertimbangkan *point of interest* yang terbagi menjadi atraksi utama dan atraksi tambahan, menampilkan setiap keunikannya maupun unsur edukasi yang dapat dinikmati dengan baik sesuai dengan harapan pengunjung saat melakukan aktivitas wisata.

b. Amenitas

Amenitas atau dalam hal ini adalah fasilitas yang akan menjadi bagian dari komponen perencanaan produk memiliki peranan penting sebagai pelengkap dalam paket wisata khususnya untuk yang akan tinggal lebih dari satu hari di suatu destinasi wisata. Amenitas yang saat ini tersedia di desa Cacaban Kidul adalah pada aspek akomodasi berupa *homestay*. Untuk saat ini *homestay* yang siap untuk digunakan sebagai fasilitas akomodasi berjumlah 4 – 5 rumah penduduk dengan daya tampung rata-rata antara 2 sampai 6 orang di setiap rumah tergantung dari ketersediaan kamar di masing-masing rumah. Terdapat satu *homestay* yang mampu menampung 6 – 8 orang karena memiliki 5 kamar dan luas kamar yang mampu menampung 2 orang dalam tiap kamarnya. Fasilitas lain seperti restoran atau rumah makan tidak tersedia secara khusus untuk kebutuhan makan minum wisatawan. Namun berdasarkan informasi dari pihak Bumdes biasanya jika ada kunjungan, maka kebutuhan makan minum akan disiapkan oleh ibu-ibu PKK atau kelompok lain dibawah pengelolaan Bumdes. Beberapa fasilitas restoran/rumah makan yang ditemui di desa ini salah satunya adalah angkringan yang dimiliki oleh salah seorang anggota pokdarwis. Lokasinya tepat berada di jalan utama yang bersebrangan dengan gerbang masuk ke Manggul Joyo. Sementara untuk kafe berada di area Manggul Joyo sebagai bagian dari fasilitas yang tersedia di tempat tersebut. Untuk fasilitas tempat belanja akan menyatu dengan tempat-tempat pembuatan kerajinan atau di Pasar Djoho mengingat belum tersedia lokasi yang memungkinkan untuk dijadikan tempat penjualan cendera mata. Demikian halnya dengan fasilitas transportasi untuk menuju ke daya tarik belum tersedia secara khusus. Saat ini moda transportasi yang digunakan berupa kendaraan motor dan tergabung dalam kelompok Ojek yang dikelola oleh Bumdes dan jumlahnya pun masih terbatas sekitar 10-15 kendaraan motor.

c. Aksesibilitas

Akses untuk menuju desa Cacaban Kidul dapat dijangkau dari dua jalur yaitu melalui Purworejo di selatan dan Magelang di utara. Jarak dari Purworejo sekitar 20 km atau 60 menit bila ditempuh dengan kendaraan. Sedangkan jarak dari Magelang kurang lebih sama yaitu 20 km atau 60 menit dengan kendaraan. Untuk kondisi kedua jalur tersebut cukup baik tapi lebar jalannya belum memungkinkan untuk diakses dengan mudah. Dengan kondisi jalan yang tidak terlalu lebar, belum

memungkinkan dilalui oleh kendaraan besar seperti bus. Untuk angkutan umum yang tersedia hanya *elf* dan hanya tersedia satu kali setiap harinya. Dengan demikian mobilisasi masyarakat tidak terlalu tinggi kecuali menggunakan kendaraan pribadi. Desa Cacaban Kidul memiliki beberapa atraksi yang tersebar di beberapa area, diantaranya Manggul Jaya, pengrajin besek, pengrajin gula dan pengrajin jenang. Akses menuju atraksi tersebut sudah tersedia dengan kondisi sudah dibeton. Kendala yang ditemui adalah kondisi kontur tanah Desa Cacaban Kidul yang berbukit-bukit sehingga perlu kehati-hatian untuk mengakses atraksi wisata yang berada di sana. Selama ini untuk menuju atraksi tersebut harus menggunakan kendaraan roda dua dan harus dalam kondisi yang prima karena kondisi jalan yang menanjak maupun menurun. Untuk akses masuk dari luar Pulau Jawa dan jarak jauh lainnya, melalui Bandara Internasional Yogyakarta yang terletak di Kulon Progo. Jarak yang harus ditempuh sekitar 45 km atau 120 menit perjalanan dengan kendaraan. Akses dari bandara ini melewati Purworejo. Untuk akses kereta api ada dua pilihan yaitu melalui Stasiun Kutoarjo dan Stasiun Tugu Yogyakarta. Dari Stasiun Kutoarjo berjarak 32 km melewati Purworejo, sedangkan Stasiun Tugu Yogyakarta berjarak 56 km melewati Muntilan. Moda transportasi yang digunakan untuk memasuki desa Cacaban Kidul masih terbatas pada kendaraan kecil sampai ke tipe *Hiace* atau *Elf*. Hal ini mengingat kondisi lebar jalan yang kurang memungkinkan untuk dilalui kendaraan besar sejenis bus. Kondisi kontur jalan yang dilalui umumnya berupa jalan turunan atau tanjakan sehingga harus menggunakan kendaraan yang memiliki kondisi prima saat digunakan serta keterampilan mengemudi yang terampil saat melewati jalan di dan ke arah desa Cacaban Kidul. Demikian pula jika akan berkunjung ke setiap daya tarik yang telah disampaikan sebelumnya kondisi aksesibilitas yang akan ditemui memiliki kondisi yang sama, walaupun dasar jalan pada umumnya sudah di beton sehingga cukup nyaman untuk dilalui dan hanya dapat digunakan sepeda motor saja karena lebar jalan yang kurang memungkinkan jika menggunakan kendaraan roda empat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi serta identifikasi yang dilakukan terhadap potensi produk pariwisata, dapat disimpulkan bahwa Desa Cacaban Kidul memiliki potensi wisata yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebutuhan perencanaan paket wisata. Bentuk paket wisata yang dibuat dapat yang sifatnya untuk memberikan kesenangan, mengandung unsur *soft adventure* serta yang bersifat wisata edukasi. Adapun peenggabungan seluruh komponen produk pariwisata akan sangat tergantung pada jenis dan bentuk *tour* yang akan dibuat mengingat masih terbatasnya fasilitas yang teredia untuk kepentingan penyelenggaraan perjalanan wisata. Disisi lain kondisi atraksi wisata saat observasi lapangan dilakukan nampak kurang terawat dan dikhawatirkan akan berdampak pada nilai kepuasan berkunjung yang dirasakan oleh wisatawan. Demikian pula untuk unsur aksesibilitas untuk menuju destinasi yang belum sepenuhnya dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kunjungan wisata saehingga perlu juga mendapat perhatian agar di titik-titik tertentu di sepanjang jalan yang dilalui bila terdapat bentang alam atau pemandangan yang indah untuk dilihat akan menjadi spot foto bagi wisatawan. Aksesibilitas tidak berarti harus diubah karena kondisi aksesibilitas dalam kasus tertentu justru menjadi daya tarik atau menjadi ciri khas di destinasi tersebut. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan diantaranya adalah :

1. Membangun kesadaran seluruh pihak untuk berpartisipasi aktif dalam menggerakkan pariwisata di daerahnya. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan misalnya diberikan penyuluhan yang bersifat edukasi kepada masyarakat seperti pengenalan konsep sadar wisata.
2. Memperbaiki dan merawat kondisi atraksi wisata serta fasilitas yang tersedia agar tetap nyaman untuk dikunjungi.
3. Melakukan inventarisasi atraksi wisata yang terdapat di setiap rute perjalanan yang dapat digunakan sebagai data base untuk keperluan penyusunan paket wisata dengan agar dapat dibuat program perjalanan wisata yang lebih sistematis dan merata.
4. Melakukan promosi dan penyebaran informasi mengenai Desa Cacaban Kidul serta bearbagai potensi atraksi wisata yang dimiliki agar lebih dikenal oleh masyarakat luas melalui berbagai *platform* media digital agar lebih cepat diketahui.
5. Menyiapkan moda transportasi yang mampu menjangkau semua area mengingat kondisi aksesibilitas yang beragam untuk kenyamanan dan kemudahan pergerakan wisatawan ke setiap daya tarik wisata yang berada di Desa Cacaban Kidul.
6. Memberikan penyuluhan untuk setiap individu yang terlibat agar dapat berkomunikasi secara terstruktur saat menyampaikan informasi tentang proses pembuatan kerajinan atau makanan.
7. Menjalin kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan khususnya untuk kebutuhan pengembangan pariwisata di Desa Cacaban Kidul sebagai Desa Wisata Rintisan.

DAFTAR REFERENSI

Journal Article:

- Irawati, Novi., Utari, Evrita Lusiana (2022) Pemetaan Poteansi Wisata & Konsep Kawasan Bersinergi Desa Wisata Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo
- Kurniati, C. (2015). Pengembangan Paket Wisata Di Desa Wisata Lebakmuncang Kabupaten Bandung. *JURNAL BARISTA*, 2(2).
- Lumanauw, N. (2020). Perencanaan Paket Wisata Pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus Di PT. Golden Kris Tours, Bali). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(1), 19-30. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i1.26>
- Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad 59 (2013) *Jurnal Pariwisata Indonesia* ISSN: 1907-2457Vol. 16 No.1, 2020 ISSN: 2581-2688 (Online) Mulyadin, 2013:38)

Book

- Ardika. I Gede, 2011. *Wisata Desa, Konsep dan Pengembangan*, Seminar Implementasi DMO, 3011
- Cohen, L., Manion., L., K. (2018). *Research methods in education*. 8th Edition. London: Routledge.
- Damanik. J dan Weber, H.F. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta. Andi
- Fay, Betsy. 1992. *Essential of Tour Managemet*. New Jersey:Prentice Hall
- Mayring, P. (2004) *Qualitative content analysis*. In U. Flick, E. von Kardoff and I. Steinke (eds) *A Companion to Quali-tative Research*. London: Sage, pp. 266–9.
- Nuriata, 2014. *Paket Wisata, Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga*. Alfabeta, Bandung.
- Pedoman Desa Wisata, Tim Penulis dari berbagai contributor., Tanpa Tahun.*
- Pemerintah Desa Cacaban Kidul, Pedoman Desa Cacaban Kidul, 2022.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Pasal 1 Ayat 9).*

- Pitana (2009) Pengantar Ilmu Pariwisata., Andi., Yogyakarta.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Semer dan Purzycki, 2000. Travel Vision. New Jersey:Upper Saddle River
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif), Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata., Nana Syaodih, (2011),. Metode Penelitian Pendidikan, Remaja Rosdakarya,Bandung
- Surat Keputusan Bupati Purworejo No. 160.18/764/2022 tentang Penetapan Klasifikasi Deswita Kabupaten Purworejo tahun 2022
- Swarbrooke, John. 2002. The Development and Management Management of Visitor Attractions, Butterworth Heinemann, Great Britain.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Internet Source

Ni Nyoman, W. W. (2022). 50 Desa Wisata Terbaik dari Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022. Kompasiana.

Retrieved from:

<https://travel.kompas.com/read/2022/05/04/140300027/50-desa-wisata-terbaik-darianugerah-desa-wisata-indonesia-2022>

Desa Cacaban Kidul

Retrieved from:

<https://desacacabankidul.wordpress.com/blog/>